

**PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI
DESA USSU KECAMATAN MALILI KAB. LUWU TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) Program Studi Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo**

Oleh,
IAIN PALOPO

SURJAYANI

NIM 14.16.0132

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

**PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI
DESA USSU KECAMATAN MALILI KAB. LUWU TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) Program Studi Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo**

Oleh,
IAIN PALOPO

SURJAYANI

NIM 14.16.0132

Di Bimbing Oleh:

1. Dr. Rahamawati, M.Ag
2. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., MA

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidah-Nya penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI DESA USSU KECAMATAN MALILI KAB.LUWU TIMUR. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu, sehingga penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jamaluddin Langanga dan Ibunda Hasnah yang selalu sabar mendidik dan menasehati penulis. Serta kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I Dr. Rustan S, M.Hum, Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E,MM. dan Wakil Rektor III Dr. Hasbih, M.Ag, telah memberikan kesempatan kepada penulis menurut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Dr. Hj. Ramlah M.,MM., Wakil Dekan I Dr. Takdir, SH., M.H., Wakil Dekan II Dr. Rahmawati, M.Ag dan Wakil Dekan III Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Islam Ilham, S.Ag., M.A dan Sekretaris Program Studi Dr. Fasiha, S.El., M.El
4. Pembimbing I Dr. Rahmawati, M.Ag dan Pembimbing II Muh. Ruslan Abdullah, S.El., MA
5. Para staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa melayani dalam mengurus segala keperluan dalam penyelesaian studi. Terkhusus Ibu Raodah yang selalu sabar dan tidak pernah mengeluh untuk melayani keperluan penulis.
6. Para Dosen dan pegawai di kampus IAIN Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Kepada Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang telah membantu dengan meminjamkan buku yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2014 telah meluangkan waktunya untuk memberi saran dan kritik.
9. Teman-teman di kampus IAIN Palopo Angkatan 2014, terkhususnya Ekonomi dan Bisnis Syariah kelas D, beserta yang lain tidak dapat disebutkan.
10. Tim penggerak PKK, Aparat Desa, dan Warga di Desa Ussu Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur.
11. Serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini di susun oleh dengan beragam halangan, baik itu yang datang dari dalam ataupun yang adatang dari luar. Tetapi dengan penuh kesabaran serta terlebih pertolongan dari Allah Swt selanjutnya skripsi ini bisa teratasi. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang memabngun. Dan semoga dengan selesainya skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca dan teman-teman. Aamiin.

Demikianlah yang dapat saya paparkan dalam skripsi ini kalau ada kata yang kurang baik mohon dimanfaatkan sekian dan terima kasih.



Palopo, 13 Februari 2018

Penyusun
Surjayani

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PENGUJI	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PERNYATAAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Pengertian Peran.....	11
2. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	21
3. Pengertian Peningkatan atau Meningkatkan	26

4. Pengertian Kualitas Hidup	28
5. Pengertian Masyarakat	32
6. Kerangka Pikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber/Informan Penelitian	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tehnik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
2. Sejarah Desa Ussu.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	52
1. Peran PKK dalam Pemberdayaan Kretivitas Perempuan.....	53
2. Kegiatan PKK	56
3. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Surjayani Tahun 2018: “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Ussu Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur”. Pembimbing I Dr. Rahmawati, M.Ag dan pembimbing II Muh. Ruslan Abdullah, S.El., MA

Kata Kunci : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Penelitian ini membahas tentang Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat penelitian ini. 1) Bagaimana PKK membangun motivasi dan kerja sama dalam suatu program, 2) Bagaimana peran PKK dalam membangun kualitas hidup masyarakat di Desa Ussu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membangun kebersamaan atau menjalin kerjasama PKK dalam memberikan motivasi untuk masyarakat Desa dan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam membuka peluang bisnis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat Akademik, untuk menambah wawasan mengenai PKK desa dalam meningkatkan kualitas diri perempuan, juga dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah Peran PKK khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia. Manfaat Praktik, sebagai bahan untuk memahami lebih jauh tentang peran PKK dalam meningkatkan kualitas desa dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pengurus PKK dalam pelaksanaan Program-program serta Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Ussu Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan skunder. Data primer yaitu suatu objek atau dokumen original atau juga material mentah dari pelaku. Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku, dokumen pribadi, data keluarga dari desa, jurnal atau artikel lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Ussu Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur adalah dengan meningkatkan kreatifitas pemanfaatan sampah maupun pengelolaan makanan atau meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam, meningkatkan bidang keagamaan, juga PKK sebagai promotor masyarakat, dan sebagai pendidik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menyediakan kebutuhan seluruh anggotanya, seperti pendidikan dan budi pekerti, kasih sayang, ekonomi, kesehatan dan sebagainya. Artinya keluarga merupakan barometer kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian dan peran pemerintah dalam perekonomian untuk memberikan pengembangan kerativitas maupun meningkatkan taraf kualitas hidup masyarakat.

Gerakan PKK senantiasa menekankan prinsip pemberdayaan dan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan keluarga.

Pelaksanaan program PKK dibutuhkan anggota-anggota yang mempunyai skill atau kemampuan pengetahuan yang cukup dan tentunya sudah mengetahui apa pentingnya gerakan PKK itu sendiri. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) adalah suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga baik materi maupun sosial.

Terkait dengan PKK tidak lepas dari Gerakan Wanita, dimana pergerakan wanita adalah suatu pergerakan yang bertujuan untuk menaikkan derajat (kedudukan) kaum wanita dalam masyarakat. Dapat disebut juga sebagai pergerakan emansipasi yang bertujuan untuk mencapai persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan terutama yang menyangkut urusan keluarga dan perkawinan. Sehingga wanita tidak hanya sebagai koki rumah tangga saja, tetapi juga sebagai pendidik anak-anaknya. Cabang PKK ditingkat desa mempunyai

fungsi ganda, salah satunya untuk menaburkan ideologi pemerintah mengenai gender dikalangan wanita pedesaan, yang menekankan pada tanggung jawab mereka sebagai pengurus rumah tangga dan untuk melahirkan dan memelihara generasi penerus bangsa Indonesia. Definisi normatif dan peranan mereka ini bertentangan dengan bagaimana sebenarnya para wanita itu menjalani hidup mereka yang tidak terbatas pada fungsinya sebagai ibu rumah tangga saja.

PKK juga dibuat untuk mengikutsertakan wanita desa didalam program pemerintahan untuk kesehatan ibu dan anak. Wanita didorong untuk mengunjungi secara teratur pusat-pusat layanan kesehatan bagi ibu dan anak yang dikenal dengan nama pos pelayanan terpadu atau posyandu.¹

Gerakan PKK timbul dari usaha ekonomi rumah tangga (*home economics*) yang diajarkan di pusat pelatihan kesejahteraan keluarga pada pertengahan tahun 1950 oleh pendidikan masyarakat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian dikembangkan atau diprakarsai oleh Ny. Isriati Moenadi, istri gubernur Jawa Tengah pada akhir tahun 1960-an. Pada saat itu Ny. Isriati sedang mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh suaminya kunjungan ke daerah-daerah Jawa Tengah, kemudian melihat penduduk Wonosobo dan Demak menderita kelaparan dan tingkat kesehatan mereka sangat rendah. Situasi ini diperburuk lagi dengan banyaknya pengangguran karena lahan mereka tandus dan tidak produktif.² Hal ini, membuat Ny. Isriati terhentak hatinya, dan kemudian

¹Adistia Restuana Widiyaning, *Peranan PKK Dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan Di Kota Semarang Tahun 1972-1998*, (Semarang; UNNES, 2013), h.5.

²Ibid, h.7.

beliau mencetuskan gerakan yang usahanya membuat keluarga sejahtera dan meningkatkan derajat kaum perempuan.

Adapun 10 (Sepuluh) Program Pokok *PKK*:³

1. Penghayatan dan Pengamalan pancasila
2. Program gotog-royong
3. Program pendidikan dan keterampilan
4. Program pengembangan kehidupan berkoperasi
5. Program pangan
6. Program sandang
7. Program perumahan dan tata laksana rumah tangga
8. Program kesehatan
9. Program Kelestarian dan lingkungan hidup
10. Pogram perencanaan sehat.

Adapun penjelasannya sebagai berikut;

1. Penghayatan dan pengamalan Pancasila

Dengan penghayatan dan Pengamalan Pancasila dimaksudkan agar dapat diwujudkan keluarga Pancasila yang berakhlak, bersikap dan memiliki tingkah laku berdasarkan Pancasila. Memiliki kesadaran dan pengamalan terhadap kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan sikap hormat menghormati sesama manusia dalam arti bersikap menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, mengutamakan kepentingan Nasional di atas kepentingan pribadi, mengembangkan sikap perbuatan dan

³<http://www.tugaskerja.com/2016/06/10-program-pokok-pkk-dan-penjasannya.html>. Di akses pada tanggal 13 Februari 2018.

suasana kegotongroyongan dan kekeluargaan, kesetiaan kepada Negara dan Bangsa serta kewajiban mentaati peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku.

2. Gotong Royong

Bertujuan untuk mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royong, sesuai dengan perkembangan teknologi yang berlaku.

3. Pangan

Berguna untuk menanamkan kesadaran betapa pentingnya makanansehari-hari untuk pertumbuhan dan kesehatan jasmaniah/rohaniah dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Pentingnya makanan sehari-hari yang sehat, murah dan bergizi serta pengolahan makanan yang sesuai dengan kegunaannya. Halaman yang kosong perlu dimanfaatkan untuk ikut meningkatkan produksi pangan.

4. Sandang

Bertujuan untuk memberikan pengertian tentang fungsi dan cara berpakaian sesuai dengan kepribadian, usia dan situasi. Karena sandang merupakan kelengkapan hidup manusia, maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup, terpelihara dan sehat. Di samping itu perlu, ditanamkan pengetahuan tentang membuat pakaian, memilih bahan dan pola yang sesuai dengan kemampuan keluarga dan keadaan setempat.

5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga.

Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenteram, aman dan bahagia. Oleh karenanya harus selalu

dusahakan perumahan yang memenuhi kesehatan, teratur lingkungan dan tata laksananya untuk meningkatkan mutu hidup. Dalam hubungan ini perlu ditanamkan pengertian tentang perbaikan perumahan sesuai dengan pola rumah sehat, murah serta mengatur dan merawat rumah dan halaman sebaik-baiknya.

6. Pendidikan dan Keterampilan

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga, seperti pengertian tentang arti anak bagi keluarga, kewajiban orang tua terhadap anak, cara mendidik anak, merawat dan membimbing anak, pendidikan budi pekerti, agama dan persiapan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dasar, kejuruan atau ketrampilan maupun pendidikan non formal dan pendidikan seumur hidup. Dalam pendidikan dimaksudkan pula untuk mempersiapkan generasi penerus dengan sebaik-baiknya agar mereka itu dapat melaksanakan tugasnya di masa yang akan datang.

7. Kesehatan

Kesehatan adalah syarat mutlak untuk kebahagiaan hidup karena itu perlu dihayati apa sehat itu dan bagaimana cara memelihara kesehatan itu, baik pribadi maupun keluarga, kepada kesehatan lingkungan.

8. Mengembangkan kehidupan berkoperasi.

Koperasi merupakan dasar dari pada Demokrasi Ekonomi, yang dikerjakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Karenanya kesadaran kehidupan berkoperasi perlu dikembangkan di kalangan keluarga. Di samping itu perlu dipupuk dan dikembangkan kesempatan berusaha baik sebagai pribadi, keluarga maupun

masyarakat, agar melalui usaha bersama berkembang pula kesempatan kerja di berbagai lapangan baik produksi maupun jasa.

9. Kelestarian lingkungan hidup

Bertujuan agar di lingkungan keluarga dan dengan lingkungan sekitarnya terdapat keserasian, sehingga terdapat adanya perasaan tenang, tenteram, hidup rukun dan damai dalam lingkungan keluarga maupun dengan tetangga, termasuk juga dengan kelestarian alam sekitarnya.

10. Perencanaan sehat

Perencanaan sehat bagi keluarga meliputi urusan keseimbangan pendapatan dan belanja rumah tangga, pengaturan waktu, pembagian tugas antar keluarga sesuai kemampuan masing-masing agar dengan mengorganisir dirinya dan keluarganya, memungkinkan masing-masing anggota keluarga berperan secara optimal baik dalam kegiatan-kegiatan masyarakat maupun pembangunan.

Berdasarkan penelitian ini berjudul “Peran Peberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Ussu Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur” penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah program PKK di desa Ussu Kecamatan Malili mampu merealisasikan program PKK dalam meningkatkan Kualitas Hidup warga dengan cukup baik dan seperti apa kegiatan yang di lakukan program PKK tersebut terhadap perempuan di Desa Ussu.

Perempuan Desa Ussu sebagian bekerja karyawan swasta, pengrajin, pedagang, petani, dan IRT. Akan tetapi pada kegiatan PKK desa tidak terlihat hasil dari kegiatan tersebut, penulis pernah mendengar keluhan dari salah satu

anggota PKK tahun 2016 yakni Ibu Hasnah yang mengatakan setiap kegiatan desa tidak ada kekompakan dan kegiatan PKK tidak terstruktur dengan baik, seperti halnya tahun-tahun kemarin kegiatan PKK di Desa Ussu tidak ada perkembangannya, mulai dari kegiatan rapat dikecamatan yang dilakukan hanya sekedar menghadiri rapat dan tidak mengaplikasikannya. Selain itu tidak adanya kekompakan atau kerjama untuk berpartisipasi di dalamnya, ketika diangkat menjadi pilihan untuk menjadi ketua atau sebagai anggota ketidakpercayaan dirinya masih kurang. Kegiatan yang harus dilakukan adalah ikut andil dalam suatu, menerapkan dan mengaplikasikan atau meneruskan kembali informasi yang didapatkan ketika melakukan rapat tiap desa disertai dengan pelatihan-pelatihan seperti menanam pohon, apresiasi terhadap lomba, acara majelis-majelis taklim dan berkarya, dan seharusnya ada kerja sama antara aparat desa untuk mensosialisasikan suatu kegiatan yang diterapkan kemudian itu harus mempunyai kepercayaan diri yang kuat. Padahal di desa yang lain sudah mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan, mulai dari eratnya gotong-royong dalam membersihkan, berpartisipasi dalam ikut lomba, eratnya persatuan majelis taklim, dan menciptakan karya mulai dari makanan hingga beragam aksoris dan kreasi hasil tangan.

Penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Ussu Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana PKK membangun motivasi dan kerja sama dalam suatu kegiatan.
2. Bagaimana peran PKK dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Ussu.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangun kebersamaan atau menjalin kerjasama PKK dalam memberikan motivasi untuk masyarakat Desa.
2. Untuk mengembangkan kualitas hidup masyarakat dalam membuka peluang bisnis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademik, untuk menambah wawasan mengenai PKK desa dalam meningkatkan kualitas diri perempuan, juga dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah Peran PKK khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia.
2. Manfaat Praktik, sebagai bahan untuk memahami lebih jauh tentang peran PKK dalam meningkatkan kualitas desa dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pengurus PKK dalam pelaksanaan Program-program serta Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Ussu Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang lingkup

Penelitian ini berjudul “*Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Ussu Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur*”

1. Peran yakni Tindakan dalam melakukan suatu kegiatan yakni Pemberdayaan kesejahteraan keluarga, dimana suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia baik materi maupun sosial yang diperuntukkan oleh perempuan.
2. Meningkatkan kualitas hidup yaitu suatu penilaian atas kesejahteraan dalam kehidupan individu. Kualitas hidup menggambarkan pencapaian kehidupan manusia yang ideal atau sesuai dengan yang diinginkan.
3. Pemberdayaan kesejahteraan keluarga yaitu sebuah Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggeraknya menuju terwujudnya keluarga bahagia, sejahtera, maju, dan mandiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan yang akan memberikan kesimpulan hasil dari beberapa riset tersebut yang dianggap relevan dengan tema dan masalah yang akan di selesaikan pada penelitian ini.

Rumayah dalam penelitiannya “Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau”. Kesimpulan dari kajiannya;⁴ a) menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Malinau Kota belum bisa dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya keaktifan dari pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Malinau Kota, dana yang diberikan dan luasnya daerah yang dinaungi oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Malinau Kota, b) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program PKK bahwa adanya pedapat yang berbeda yang dikemukakan oleh masing–masing kedua belah pihak. Namun dapat diketahui bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Malinau Kota Memiliki beberapa faktor pendukung yaitu adanya partisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) seperti kegiatan melaksanakan

⁴Rumayah, *Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau* (eJournal;Pemerintah Integrati, 2015). Di akses pada tanggal 18 Maret 2018.

dan mengembangkan BKB, dan c) faktor penghambat yang dimiliki oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Malinau Kota yaitu Kurangnya Keaktifan dari pengurus, luasnya daerah yang dinaungi, keterbatasan dana, dan masih kurangnya kepercayaan masyarakat Desa kepada Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Malinau Kota untuk kegiatan di bidang pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan berehidupan berkoperasi.

Desi Arisandi dalam penelitiannya “Peran Pkk Di Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Muara Bengkal Ilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur” kesimpulan dari kajiannya:⁵ a) menggambarkan tinjauan tentang peran PKK di dalam pemberdayaan perempuan di Desa Muara Bengkal Ilir Kabupaten Kutai Timur. Fokus penelitian yang diangkat mengenai Motivator, Fasilitator, Pembinaan (Pendidikan dan Pelatihan) dimana Ketua PKK dan PKK mampu memberdayakan Perempuan di Desa Muara Bengkal Ilir, b) PKK Desa Muara Bengkal Ilir harus mampu memberikan kebutuhan yang diperlukan oleh Ibu-ibu masyarakat Desa Muara Bengkal Ilir, c) memberikan Motivasi bagi anggota dan Ibu-ibu masyarakat Desa Muara Bengkal Ilir diharapkan bagi Ketua PKK agar bisa memberikan dorongan atau rangsangan yang lebih banyak lagi, dan dalam memberikan Fasilitas juga terhadap anggota dan ibu-ibu masyarakat Desa Muara Bengkal Ilir PKK diharuskan bisa lebih memfasilitasi didalam hal sarana dan pra sarana, d) dalam Hal Pembinaan (Pendidikan dan Pelatihan) PKK harus bisa lebih memberikan Pembinaan serta Pendidikan dan Pelatihan yang

⁵Desi Arisandi, *Peran Pkk Di Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Muara Bengkal Ilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur* (eJournal Ilmu Pemerintahan, 3 (4), 2015: 1885-1899). Di akses pada tanggal 19 agustus 2017.

memang sangat dibutuhkan, dan PKK Desa Muara Bengkal Ilir, dan e) mengenai pemberian Motivator, Fasilitator, Pembinaan (Pendidikan dan Pelatihan) sudah bisa dikatakan baik.

Hastuti dan Dyah Respati dalam jurnalnya “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumber daya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Perdesaan” kesimpulan dari kajiannya⁶: a) Sistem nilai menempatkan perempuan cenderung pada kegiatan domestik dan non produktif, b) perempuan lebih berperan di rumah tangga dibanding laki-laki, c) keterjangkauan kurang menguntungkan karena ketersediaan infrastruktur transportasi terbatas, d) pemanfaatan sumber daya perdesaan strategis banyak dikuasai laki-laki katimbang perempuan, e) Perempuan miskin kurang mendapat prioritas peningkatan kualitas sumberdaya manusia, pendidikan dan pendapatan relatif rendah, dan f) kurang memiliki kesempatan akses dan kontrol terhadap sumber daya.

Ripca Dwi Hadi Agustin dalam penelitiannya “ Studi Tentang Peran Ketua Pkk Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Malinau Barat Kaupaten Malinau” kesimpulan dari kajiannya: a) peran ketua PKK dalam Pelaksanann program pendidikan dan keterampilan, program kesehatan, dan program ekonomi, peran ketua PKK berperan sebagai pemimpin, Pembina, mengkoordinator, dan mengarahkan anggotanya serta mengawasi secara langsung, pelaksanaan kegiatan PKK, dan menjadi fasilitator yaitu memfasilitasi tempat dan

⁶Hastuti dan Dyah Respati, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Perdesaan* (Naskah Jurnal: Studi di Lereng Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009). Di akses pada tanggal 18 agustus 2017.

pelengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKK dan b) faktor penghambat peran ketua PKK dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan yaitu sulitnya mengarahkan TP PKK karena kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan anggota PKK, anggota PKK yang sulit dikumpulkan karena memiliki kesibukan masing-masing, dan minimnya anggaran dana yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan PKK. Sedangkan faktor pendukungnya berupa dukungan semangat dari camat, keluarga, dan TP PKK, serta pengalaman pernah menjadi anggota PKK, sebelum menjabat sebagai ketua PKK.⁷

Keempat penelitian tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa PKK dan aparat di desa harus saling bekerja sama setidaknya memberikan motivator, fasilitas, pendanaan maupun pembinaan (pendidikan dan pelatihan) terhadap perempuan usia produktif di desa. Maka dari itu perempuan usia produktif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, sehingga dalam mengaplikasikannya di rumah lebih mudah dan perempuan yang tadinya sudah mengikuti pelatihan bisa menciptakan suatu keterampilan yang bernilai jual.

Berdasarkan penelitian terdahulu dijelaskan di atas, maka penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian sekarang ini:

1. Pada penelitian Rumayah berfokus pada pelaksanaan program keaktifan PKK, faktor pendukung, dan penghambat program PKK.

⁷Ripca Dwi Hadi Agustin, *Studi Tentang Peran Ketua Pkk Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau*(Universitas Mulawarman: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016). Diakses pada tanggal 23 agustus 2017.

2. Penelitian Desi Arisandi berfokus pada pembinaan (pendidikan dan pelatihan), memotivasi ibu-ibu, memfasilitasi, untuk membekali keterampilan khusus perempuan di Desa Muara Bengkal Ilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.
3. Penelitian Hastuti dan Dyah Respati berfokus tentang perempuan yang kurang mendapatkan perhatian khusus mengenai peningkatan sumber daya dan kurangnya fasilitas akses di Lereng Merapi Yogyakarta.
4. Dan Ripca Dwi Hadi Agustin berfokus pada peran Ketua PKK dan faktor penghambat peran Ketua PKK

Dengan demikian penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, Objek penelitian serta waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu pada segi variabel, yaitu peran PKK terhadap perempuan dan metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

B. Kajian Pustaka

IAIN PALOPO

Tinjauan pustaka merupakan panduan penulisan dalam aspek konseptual teoritis. Pada bagian ini akan dipaparkan berbagai konsep teori kewirausahaan, dimana metode yang digunakan adalah kualitatif dengan judul “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Ussu Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur”.

1. Tinjauan Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan seseorang sesuai dengan posisi sosial baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan

pada persepsi ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut. Adapun struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:⁸

a. Peran Formal (Peran yang nampak jelas)

Peran formal adalah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah peran sebagai *provider* (penyedia); pengatur rumah tangga, memberikan perawatan, sosialisasi anak, persaudaraan, dan bekerja.

b. Peran Informal (Peran tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak kepermukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.

Peran juga yakni kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu; pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau

⁸Sarjanaku.com, <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html>. Diakses Pada Tanggal 18 januari 2018.

kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Pandangan David Berry, peranan-peranan sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan. Identitas Peran, terdapat sikap tertentu dan perilaku aktual yang konsisten dengan sebuah peran, dan yang menimbulkan identitas peran (*role identify*). Orang memiliki kemampuan untuk berganti peran dengan cepat ketika mereka mengenali terjadinya situasi dan tuntutan yang secara jelas membutuhkan perubahan besar. Adapun 3 (tiga) penjelasan mengenai teori peran sebagai berikut:⁹

1) Persepsi Peran

Pandangan mengenai bagaimana seharusnya bertindak dalam situasi tertentu adalah persepsi peran (*role perception*). Berdasarkan pada sebuah interpretasi atas apa yang diyakini mengenai bagaimana seharusnya berperilaku, terlibat dalam jenis-jenis perilaku tertentu.

2) Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran (*role expectation*) didefinisikan sebagai apa yang diyakini orang lain mengenai bagaimana anda harus bertindak dalam suatu situasi. Bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana anda bertindak.

⁹Dwi, <http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.htm>. Diakses Pada Tanggal 13 Februari 2018.

3) Konflik Peran

Konflik Peran adalah Ketika seorang individu dihadapkan dengan ekspektasi peran yang berlainan, hasilnya adalah konflik peran (*role conflict*). Konflik ini muncul ketika seorang individu menemukan bahwa untuk memenuhi syarat satu peran dapat membuatnya lebih sulit untuk memenuhi peran lain. Teori peran menurut para ahli sebagai berikut:¹⁰

1. Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.
2. Menurut Merton mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.
3. Menurut Dougherty & Pritchard tahun 1985 berpendapat bahwa teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”

¹⁰Ibid.

Definisi peran dan pengelompokan peran menurut para ahli sebagai berikut:¹¹

- a. Dougherty & Pritchard tahun 1985 mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat (biasanya *supervisor* dan kepala sekolah) terhadap produk atau *outcome* yang dihasilkan. Dalam hal ini, strategi dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan persepsi peran atau *role perception* (Kahn, et al, 1964; Oswald, Mossholder, & Harris).
- b. Levinson mengatakan peranan mencakup tiga hal yaitu:
 - 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
 - 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
 - 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
 - 4) Peran serta dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran.

Pada akhir tahun 1960-an, Henry Mintzberg, seorang lulusan MIT, melakukan penelitian seksama terhadap lima orang eksekutif untuk menentukan tugas mereka. Berdasarkan observasinya, Mintzberg menyimpulkan bahwa

¹¹Ase Satria, <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html>, Diakses Pada Tanggal 13 Februari 2018.

manajer melakukan sepuluh peran atau rangkaian perilaku yang berbeda dan saling berkaitan erat dapat dikelompokkan sebagai antarpersonal, interpersonal, dan pengambilan keputusan. Berikut penjelesannya;¹²

1) Peran Antarpersonal

Manajer diharuskan melakukan tugas-tugas terkait seremonial dan bersifat simbolis. Sebagai contoh, ketika rektor perguruan tinggi memberikan ijazah sarjana pada acara wisuda atau seorang pengawas pabrik menjadi pemandu tur pabrik untuk sekelompok murid sekolah menengah, ia berperan sebagai tokoh utama (*figurehead*). Semua manajer memiliki peran kepemimpinan. Peran ini mencakup perekrutan, pelatihan, pemberian motivasi, dan pendisiplinan karyawan. Peran ketiga dalam pengelompokan antarpersonal adalah peran penghubung.

Mintzberg mendeskripsikan aktivitas ini sebagai hubungan dengan individu luar yang memberikan informasi kepada manajer tersebut. Individu luar tersebut mungkin adalah individu atau kelompok di dalam atau di luar organisasi. Manajer penjualan yang mendapatkan informasi dari manajer pengendalian kualitas di perusahaannya sendiri mempunyai kerja sama hubungan internal. Ketika manajer penjualan tersebut berhubungan dengan eksekutif penjualan lain melalui sebuah asosiasi perdagangan pemasaran, ia mempunyai suatu kerja sama hubungan eksternal.

¹²Ibid.

2) Peran Informasional

Semua manajer, sampai pada tingkat tertentu, mengumpulkan informasi dari organisasi-organisasi dan institusi luar. Biasanya, mereka mendapatkan informasi dengan membaca majalah dan berkomunikasi dengan individu lain untuk mempelajari perubahan selera masyarakat, apa yang mungkin direncanakan oleh para pesaing, dan semacamnya. Mintzberg menyebut hal ini sebagai peran pemantau. Para manajer juga bertindak sebagai penyalur untuk meneruskan informasi ini kepada anggota organisasional. Hal ini disebut sebagai peran penyebar. Selain itu, manajer bertindak selaku juru bicara ketika mereka mewakili organisasi di hadapan pihak luar.

3) Peran Pengambilan Keputusan

Mintzberg mengidentifikasi empat peran terkait pengambilan keputusan. Dalam peran kewirausahaan, para manajer memulai dan mengawasi proyek-proyek baru yang akan meningkatkan kerja organisasi mereka. Sebagai penyelesaian masalah, manajer melakukan tindakan korektif untuk menyelesaikan berbagai masalah yang tidak terduga. Sebagai pengalokasi sumber daya, manajer bertanggung jawab menyediakan sumber daya manusia, fisik, dan moneter. Terakhir, manajer memainkan peran negosiator, dimana mereka mendiskusikan berbagai persoalan dan tawar-menawar dengan unit-unit lain demi keuntungan unit mereka sendiri.¹³

¹³Ibid.

2. Tinjauan Pengertian PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.¹⁴ Fungsi pemberdayaan secara umum ialah melakukan atau memperkuat kondisi masyarakat, baik secara sosial, politik, dan ekonominya.

Adapun pengertian pemberdayaan menurut para ahli sebagai berikut:¹⁵

- a) Menurut Daulay, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong masyarakat agar memiliki posisi tawar sehingga mampu menjadi pelaku dalam proses pembangunan yang partisipatif dan aktif.
- b) Menurut Slamet, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat agar mampu membangun dirinya sendiri sehingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya. Arti ini secara tidak langsung pemberdayaan diartikan sebagai kesempatan dalam melihat dan memanfaatkan peluang sehingga mampu mengambil suatu keputusan yang tepat yang sesuai dengan inisiatifnya.
- c) Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan (*empowerment*) adalah serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan serta memperluas segala akses kehidupan sehingga mampu mendorong kemandirian yang berkelanjutan terhadap masyarakat.

¹⁴Risyanti Riza dan H. Roesmidi. *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang : ALQAPRINT JATINANGOR,2006). Diakses pada tanggal 23 agustus 2017.

⁷Indonesia Student, <http://www.indonesiastudent.com/pengertian-pemberdayaan-menurut-para-ahli/>. Di akses pada tanggal 23 agustus 2017.

d) Menurut Elizabeth, Pemberdayaan (*empowerment*) pada wanita merupakan upaya yang dilakukan untuk menunjukkan penguatan terhadap segala yang berada dalam ketidakberdayaan sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam mengembangkan semangat kepercayaan yang telah ada.

Berdasarkan 4 (empat) definisi pemberdayaan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk mendorong kepercayaan diri, demi meningkatkan kemampuan dan meningkatkan perekonomian.

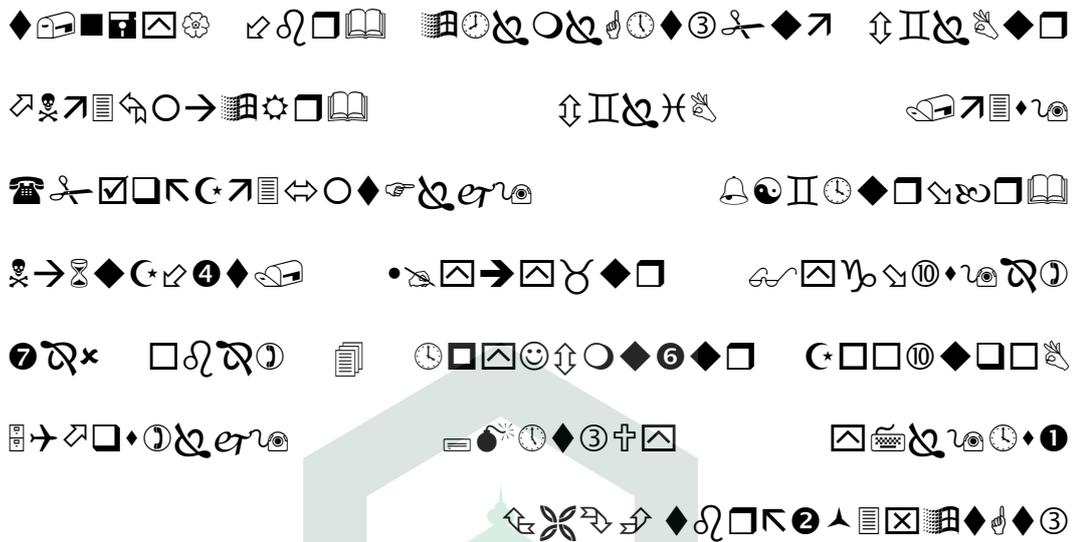
Selain itu menurut Sumodiningrat, dalam suatu pemberdayaan sedikitnya ada tiga aspek yang diantaranya;¹⁶

- a) Pemberdayaan dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mampu untuk mengembangkan segala potensi masyarakat
- b) Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi tentang modal sosial sehingga mampu untuk meningkatkan mutu kehidupannya
- c) Pemberdayaan dilakukan untuk mencegah serta melindungi berbagai bentuk intimidasi yang mengentaskan ketertindasan dalam berbagai sendi.

Kesejahteraan Keluarga dapat disimpulkan bahwa suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan manusia, selain kesejahteraan keluarga mempunyai definisi lain yaitu menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga merupakan kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar setiap manusia dari setiap anggota keluarga secara material, mental, sosial, dan spritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Didefinisikan yakni keadaan atau kondisi manusia

¹⁶Indonesia Student, <http://www.indonesiastudent.com/pengertian-pemberdayaan-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 23 agustus 2017.

yang aman dan tentram, sedangkan keluarga yaitu susunan dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dan Allah berfirman dalam (Al-Qur'an surah Ar-Rum (30):21) tentang suatu hubungan keluarga.



Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”¹⁷

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan sebuah gerakan yang mendorong sebagai tindak lanjut dari seminar *home economis* yang diselenggarakan pada tahun 1957 di Bandung.¹⁸ Gerakan ini berawal dari kepedulian istri Gubernur Jawa Tengah yaitu ibu Istriati Moenadi ketika melihat banyak masyarakat yang menderita busung lapar. PKK sendiri merupakan singkatan dari pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an surah Ar-Rum (30):2*, (Jakarta; PT Suara Agung, 2016).

¹⁸Pusat Pendidikan Moral dan Sosial, <https://gurupkn.com/peran-pkk-dalam-pembangunan-desa>. Di akses pada tanggal 24 Januari 2018.

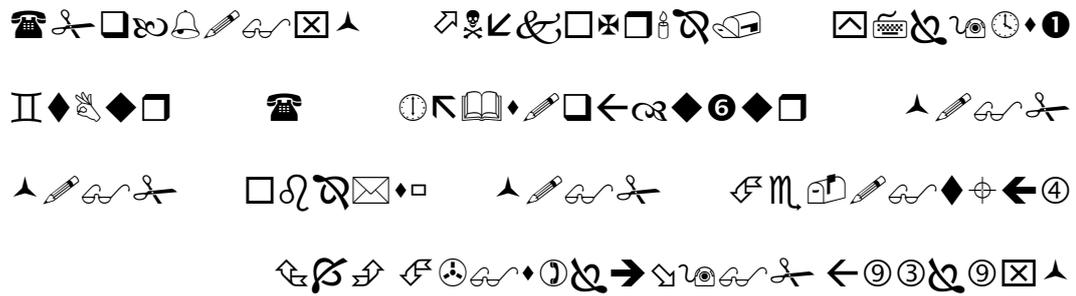
Program tersebut merupakan program yang digerakkan oleh para wanita dalam rangka membina, membentuk serta membangun keluarga yang sejahtera. Bisa dikatakan, Kesejahteraan Keluargalah yang menjadi tujuan utama dibentuknya PKK. Kedudukan wanita dalam keluarga itu sendiri adalah paling dihormati, konsep hak dasarnya wanita dan laki-laki sama, bahwa pria dan wanita sama dalam segala sesuatu. Wanita mempunyai hak seperti yang dimiliki pria dan mempunyai kewajiban seperti kewajiban pria. Kemudian, bahwa laki-laki dilebihkan dengan satu derajat, yaitu sebagai pemimpin yang telah ditetapkan dengan fitnahnya dalam keluarga, bukan berarti keluar dari konsep persamaan yang telah disamakan dalam hak dan kewajiban, sebab setiap tambahan serupa dalam kewajibannya.¹⁹

Keluarga merupakan unit paling kecil dalam sebuah masyarakat, namun dampaknya bagi pembangunan sangatlah besar. Ketika sebuah keluarga sejahtera, maka rasa aman, damai serta keharmonisan dalam bermasyarakat akan lebih baik sehingga dapat menunjang kemajuan ekonomi serta pembangunan pada suatu desa dan merupakan kewajiban dan wewenang kepala desa. Intinya adalah ketika keluarga telah harmonis maka kesejahteraan masyarakat serta kemajuan akan dapat dirasakan.

Ayat-ayat yang terkait kesejahteraan keluarga dalam masyarakat yakni dalam Al-Qur'an surah Al-Isra [17]:26;²⁰

¹⁹Muhammad Ali Al-Bar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam*, (PustakaAzzam;Proyek,2000), h.16-17.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an surah Al-Isra[17]:26*, (Jakarta;PT Suara Agung, 2016). Dikutip pada tanggal 11 Maret 2018.



Artinya: yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Sedangkan dalam hadist menguatkan bahwa “*Tidak ada suatu makanan yang lbih baik baik seseorang, melainkan apa yang dihasilkan dari karya tangannya*”.

Penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa berikanlah rezeki yang dekat dari anda yakni keluarga dan orang yang membutuhkan, dan bersyukurlah atas rezeki tersebut, dari hasil jerih payah atau hasil kerja keras demi menciptakan kesejahteraan keluarga perlu dibarengi dengan cara yang halal, semua usaha untuk mencari rezeki yang halal dicatat sebagai ibadah.

PKK merupakan gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari kalangan perempuan sendiri. Gerakan ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memberi berbagai penyuluhan kesehatan, pendidikan, sanitasi dan nutrisi untuk meningkatkan standar kehidupan.

Sasaran PKK adalah keluarga melalui perempuan yang dipandang sebagai kunci dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang perlu dikembangkan kepribadian dan kemampuannya. Istilah PKK digunakan pertama kali dalam seminar *Home Economics* di Bogor pada tanggal 9-14 September 1957. Seminar ini diadakan atas inisiatif Dr. Poerwo Soedarmo sebagai pejabat

Kementrian Kesehatan. Peserta seminar diajak untuk meningkatkan pengetahuan perempuan tentang kesehatan, nutrisi dan sebagainya.

3. Tinjauan Pengertian Meningkatkan

Meningkatkan bisa disebut sebagai peningkatan, dalam kamus besar Indonesia meningkatkan atau peningkatan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan lain sebagainya), mempertinggi, ataupun mengangkat diri.²¹ Meningkatkan atau peningkatan menurut para seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.

Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini

²¹Ensiklopedi, <http://www.duniapelajar.com/2014/2018/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/>. Di akses pada tanggal 10 Maret 2018.

harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan. Seperti telah disebutkan di awal, peningkatan dapat berarti mempertinggi dan memperhebat.²²

Peningkatan dapat berarti pula menaikkan derajat sesuatu atau seseorang, serta dapat pula berarti mempertinggi dan memperhebat. Peningkatan yang dimiliki arti menaikkan derajat adalah penggunaannya dalam kalimat “peningkatan jabatan dari staff menjadi kepala bagian”. Untuk peningkatan yang berarti mempertinggi, contoh penggunaan kalimatnya adalah seperti “peningkatan minat masyarakat dalam mengikuti program PKK”. Sedangkan untuk peningkatan yang berarti memperhebat, contoh kalimatnya adalah “Desa Ussu telah mempersiapkan Desanya untuk menjadi Desa aman, tentram, bersih, dan berkarya dari sebelumnya”.

4. Tinjauan Pengertian Kualitas Hidup

²²Ibid.

Istilah kualitas hidup digunakan untuk mengevaluasi kesejahteraan umum individu dan masyarakat. Istilah ini digunakan dalam berbagai konteks, termasuk bidang pembangunan internasional, kesehatan, dan politik. Pada kualitas hidup tidak harus bingung dengan konsep standar hidup, yang terutama didasarkan pada pendapatan. Sebaliknya, indikator standar kualitas hidup meliputi tidak hanya kekayaan dan pekerjaan, tetapi juga lingkungan binaan, fisik dan kesehatan mental, pendidikan, rekreasi dan waktu luang, dan sosial. Secara tradisional definisi kualitas hidup diambil dari definisi sehat WHO, yaitu keadaan baik atau sejahtera yang lengkap secara fisik, mental, dan sosial dan bukan semata-mata terbebas penyakit atau kecacatan.²³ Renwick mengungkapkan bahwa komponen-komponen wanita hidup sebagai berikut:²⁴

a. *Being*

Being memandang individu sebagai dirinya, yang terdiri dari *Physical being* meliputi kesehatan fisik, termasuk gizi dan kebugaran. Hal ini juga berkaitan dengan mobilitas fisik kelincahan serta kebersihan pribadi dan perawatan.

b. *Belonging*

Belonging memandang keterhubungan individu dengan lingkungannya, yang terdiri dari *physical belonging* mengacu pada hubungan yang orang miliki

²³<https://www.scribd.com/document/275326677/Pengertian-kualitas-hidup>. Di akses pada tanggal 17 Maret 2018.

²⁴<http://atrofardians.blogspot.com/2015/04/aspek-aspek-kualitas-hidup.html>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2018.

dengan lingkungan fisik mereka (yaitu, rumah, lingkungan, tempat kerja, dan masyarakat yang lebih besar).

c. *Community belonging*

Mewujudkan orang memiliki koneksi dengan sumber daya biasanya tersedia untuk anggota komunitas dan masyarakat mereka. Termasuk informasi mengenai akses ke sumber-sumber pendapatan yang memadai, tenaga kerja, program pendidikan dan rekreasi, pelayanan kesehatan dan sosial, dan kegiatan masyarakat dan aktifitas.

d. *Becoming*

Becoming berfokus pada tujuan aktivitas individu untuk merealisasikan tujuan aspirasi, dan harapannya yang menakup Practical becoming yang terdiri dari, kegiatan praktis terarah yang biasanya dilakukan setiap hari atau secara teratur. kegiatan ini meliputi pekerjaan rumah tangga, pekerjaan yang dibayar atau sukarela, partisipasi dalam program sekolah atau pendidikan, perawatan diri, dan membantu mencari layanan (misalnya, pelayanan kesehatan dan sosial). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup, Menurut Raeburn dan Rootman mengemukakan bahwa terdapat depan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang yaitu:²⁵

- a) Kontrol, berkaitan dengan kontrol terhadap perilaku yang dilakukan oleh seseorang, seperti pembatasan terhadap kegiatan untuk menjaga kondisi tubuh.

²⁵<http://digilib.uinsby.ac.id/11188/5/bab%202.pdf>. Di akses pada tanggal 17 Maret 2018.

- b) Kesempatan yang potensial, berkaitan dengan seberapa besar seseorang dapat melihat peluang yang dimilikinya.
- c) Sistem dukungan, termasuk di dalamnya dukungan yang berasal dari lingkungan keluarga, maupun sarana-sarana fisik seperti tempat tinggal atau rumah yang layak dan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang kehidupan.
- d) Keterampilan, berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan keterampilan lain yang mengakibatkan dapat mengembangkan dirinya, seperti mengikuti sesuatu kegiatan atau kursus tertentu.
- e) Kejadian dalam hidup, hal ini terkait dengan tugas perkembangan dan stres yang diakibatkan oleh tugas tersebut. Kejadian dalam hidup sangat berhubungan erat dengan tugas perkembangan yang harus dijalani, dan terkadang kemampuan seseorang untuk menjalani tugas tersebut mengakibatkan tekanan tersendiri.
- f) Sumber daya, terkait dengan kemampuan dan kondisi fisik seseorang. Sumber daya pada dasarnya adalah apa yang dimiliki oleh seseorang sebagai individu.
- g) Perubahan lingkungan, berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar seperti rusak tempat tinggal akibat bencana.
- h) Perubahan politik, berkaitan dengan masalah negara seperti krisis moneter sehingga menyebabkan orang kehilangan pekerjaan atau mata pencaharian.

Kualitas hidup tersebut dapat disebut derajat atau tingkat pencapaian keunggulan untuk kesejahteraan kehidupannya masing-masing orang, dalam hal

ini ayat yang menjelaskan tentang kualitas hidup dengan mengatakan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu salah satunya QS. Al-Mujadilah Ayat 11:



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁶

Ayat tersebut menjelaskan untuk tetap bersemangat menuntut ilmu, berlapang dada, dan Allah telah menjelaskan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Orang yang berilmu akan dihormati orang lain karena mampu mengelola sesuatu dengan baik. Orang yang

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an surah Al-Mujadilah*[11], (Jakarta;PT Suara Agung, 2016). Dikutip pada tanggal 11 Maret 2018.

beriman tanpa didasari ilmu tidak akan apa-apa. Sedangkan orang yang berilmu tetapi tidak beriman dia akan tersesat, karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak digunakan untuk kebaikan bersama.

5. Tinjauan Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.²⁷

Pengertian masyarakat menurut definisi para ahli antara lain:²⁸

- a. Pengertian masyarakat menurut definisi Paul B. Harton, yang mengatakan pendapatnya bahwa pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

²⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>. Di akses pada tanggal 10 Maret 2018.

²⁸Dwi, *Pengertian Masyarakat Secara Umum*, <http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-masyarakat-secara-umum-html>. Di akses pada tanggal 10 Maret 2018.

- b. Pengertian masyarakat menurut definisi Abdul Syani mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah berkumpul, bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.
- c. Pengertian masyarakat menurut definisi Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm mengatakan pendapatnya bahwa pengertian masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dari orang-orang di luar itu, dan memiliki budaya yang relatif sama.
- d. Pengertian masyarakat menurut definisi Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi.
- e. Pengertian masyarakat menurut definisi John J. Macionis adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.
- f. Pengertian masyarakat menurut definisi Gillin & Gillin mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh bersamaan.
- g. Pengertian masyarakat menurut definisi Harton haunt adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan.
- h. Pengertian masyarakat menurut Selo Sumardjan yang mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Masyarakat memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membuat lebih muda mengetahui arti masyarakat. Karakteristik masyarakat adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Memiliki wilayah tertentu
- b. Kolektif menghadapi atau menghindari musuh
- c. Mempunyai cara dalam berkomunikasi
- d. Timbulnya diskriminasi warga masyarakat dan bukan warga masyarakat tersebut.
- e. Setiap dari anggota masyarakat dapat bereproduksi dan beraktivitas.

Fungsi sosial masyarakat, menurut Raymond Firth ada empat faktor penting yang menunjukkan eksistensi dan fungsi sosial dari suatu masyarakat, yaitu:³⁰

- a. *Social Alignment*

Sosial Aligment yang di dalamnya termasuk juga struktur sosial dalam arti sempit, merupakan sistem pengelompokkan berdasarkan seks, umur, kekerabatan, bentuk-bentuk perkumpulan berdasarkan pekerjaan yang sama, perkumpulan rekreasi, kedudukan atau status peranan.

- b. *Social Controls*

Social Controls merupakan sistem dan proses yang mengatur kegiatan dan tingkah laku para anggota masyarakat. Sistem inilah yang biasanya disebut sistem pengendalian sosial yang berfungsi mengendalikan anggota-anggota Masyarakat dalam melangsungkan kehidupannya.

²⁹Ibid.

³⁰Ibid.

c. *Social Media*

Social Media adalah peralatan dan perlengkapan, baik yang berupa benda, maupun bahasa yang dijadikan media oleh anggota-anggota masyarakat didalam melangsungkan komunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya.

d. *Social Standards*

Social Standards merupakan ukuran-ukuran sosial yang digunakan untuk menentukan dan menilai seluruh kegiatan atau untuk menilai efektif tidaknya suatu kegiatan.

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual bagaimana suatu teori berhubungandengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.³¹

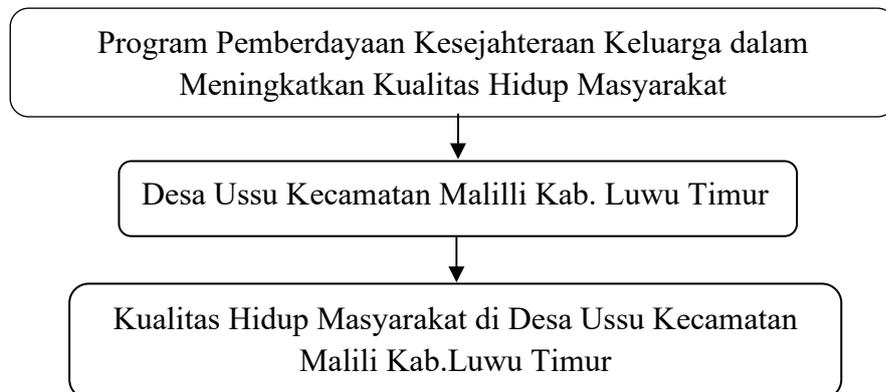
Penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir untuk menggambarkan bagaimana kondisi atau memperjelas apakah kegiatan tersebut sukses atau tidak sukses. Lokasi penelitian di Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, peneliti menggambarkan bagaimana peran program PKK dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam membuka peluang usaha yang akan di lihat dari kualitas program PKK.

Adapun gambaran dari skema dalam penelitian berikut:

Gambar 2.1

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91.

Skema Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam proposal ini adalah penelitian deskriptif. Deskriptif yakni menggambarkan hasil penelitian dari gejala yang ditemukan di lapangan terhadap suatu kasus tertentu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian lebih bermakna dan mudah dipahami.

Penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Jenis Penelitian kualitatif sering disebut jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur alasan penelitian ini di tempat tersebut ingin memperkenalkan kampung halaman peneliti dan sebagian masyarakat mempunyai kreativitas namun tidak tersalurkan dengan baik.

C. Subjek/informan penelitian

Subjek atau informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Dilakukan secara langsung kepada narasumber tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran subjek informan adalah memberikan data yang di teliti.

Penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah Tim Penggerak PKK, Bidan Desa, Aparat Desa dan Masyarakat Desa.

D. Sumber Data

1. Data primer adalah suatu objek atau dokumen original atau juga material mentah dari pelaku. Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku, dokumen pribadi, data keluarga dari desa, jurnal atau artikel lain yang berhubungan dengan penelitian ini.³²

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis yang ada di dalam teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu percakapan bertujuan untuk maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yang dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan informasi atau jawaban dari pertanyaannya.

³²Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 289.

Wawancara juga menggunakan sesi tanya jawab dan adanya timbal balik antara pewawancara dan yang diwawancarai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara yang dilakukan secara langsung adalah wawancara yang dilakukan antara pewawancara dengan yang diwawancarai tanpa perantara, sedangkan wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan kedua pihak mempunyai perantara, contohnya kertas selebaran yang berupa pertanyaan ataupun sejenis angket wawancara. Penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan tepat, sehingga wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan mengenai dampak pengembangan kreativitas PKK kepada perempuan desa dan menggali kemampuannya untuk menciptakan usaha-usaha kecil.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Dua diantaranya adalah proses ingatan dan pengamatan.³³

Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan data kreativitas dari hasil kerajinan tangan, untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data wawancara dipelrukanya alat perekam suara, kamera, daftar pertanyaan dan alat tulis.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sekumpulan berkas atau data yang didapatkan mengenai catatan, transkrip, dan buku. Penggunaan dokumentasi ini

³³Sugiyono, Metode Penelitian: *Teknik Observasi* (Jakarta; Alfabeta, 2009). h.326.

mengumpulkan data–data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data dan teknik pengumpulan observasi. Bisa juga data yang diperoleh dari dokumen kepustakaan dan arsip–arsip laporan yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang dihadapi. Disamping itu diperlukan alat yang berisi aspek–aspek yang diteliti sebagai penunjang keaslian data yang diperoleh seperti foto – foto data kegiatan yang di teliti. Untuk mengetahui data dokumentasi yang diperoleh sejauh mana tingkat perkembangannya melalui pengembangan kreativitas dari sampah yang dimanfaatkan menjadi usaha. Dalam hal tersebut diperoleh dari:

- a. Daftar komunitas PKK
- b. Tingkat pemberdayaan kreativitas perempuan
- c. Hasil karya kreativitas

F. Keabsahan data

Trigulasi yakni untuk mengecek kebenaran data yang bersifat menggabungkan, mengumpulkan, dan menganalisis data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara memilah–milah data yang dapat dikelola, mencari, menemukan apa yang penting dipelajari dan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yakni upaya untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata–kata yang tertulis untuk menggambarkan suatu peristiwa, kejadian, perubahan dan pengalaman yang

terjadi selama penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini bersifat fakta atau kenyataan yang diperoleh dari hasil survei dilapangan dengan mengetahui apa pengaruh pengembangan kreativitas PKK dapat memberikan motivasi untuk berinovasi dan berbisnis.

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang didapat dari data lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, memilah dan membuang data yang tidak perlu sehingga ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rangkaian informasi yang akan menghasilkan penarikan kesimpulan data atau informasi. Pada tahap ini data yang dikelompokkan sesuai dengan tema atau pokok-pokok permasalahan sehingga memudahkan data disajikan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Desa Ussu diyakini sebagai tempat dimana pusat peradaban dan pemerintahan pertama kalinya (Werek Pertama) dibangun oleh Raja atau Pejuang Luwu sesudah masa yang berorientasi pada catatan budaya I LAGALIGO tersebut, diketahuilah pula bahwa terdapat sejumlah pusat-pusat perkampungan dan pemerintahan yang berjalan beberapa ratus tahun lamanya.

Sejarah I lagaligo dikisahkan mengenai tentang seorang Raja yang bertahta di *Battilangi'* (Puncak Langit), *La Patiganna Aji' Sangkuruwira*, digelar *Patotoe*, mengundang semua anggota familinya dari berbagai kerajaan untuk melakukan musyawarah; termasuk *To'dang Toja* dan *Samuda* (bawa laut dan laut), *Eto Empong* (pusat laut) dan *senrijawa* (sriwijaya). Pertemuan itu menetapkan *La Toge'langi* menjadi Datu Luwu ke-1, digelar *Batara Guru*, ia adalah putera *La Patiganna*. Selain dari itu, ia diputuskan menikah dengan *We'Nyili'timo*, puteri *La Mattimang Guru Ri Selleng Opu Samuda*, raja *To'dang Toja* dari istirinya yang bernama *Sinau'toja*, saudara perempuan *La Patiganna*. Juga dimufakati agar *We Padauleng*, peteri *La Balaunnyi'*, Raja *Ute' Empaong*,

nikah dengan *La Umpessi*, Putera *La O'danriu Sangkamalewa Batara Tikka*, seorang calon Raja “Kutu” atau Tompo'tikka (Luwu-Banggai).

La Toe'langi turun di Ussu', Luwu, diharuskan menjalani sebuah upacara penasbihan selama 9 (sembilan) hari (siang malam) tanpa makan dan minum. Sesudahnya, para pengiring dan rakyat didatangkan dari langit. Ia diganti oleh puteranya, *La Tiuleng* menjadi Datu Luwu ke-2, puteri *La Umpessi*. Ia tidak digantikan oleh puteranya, *La Ma'dukellen*, yang juga digelar *Sawerigading Opunna Ware'*. Adapun *Sawerigading* yang mempunyai saudara kembar perempuan yang bernama *We Tenriabeng*, yang sangat cantik setelah dewasa, ia pemali atau perbuatan terlarang yang disebut “*sapa tana*” kutukan Dewata. Apabila di langgar, maka tanaman padi, palwija dan buah-buahan tidak menghasilkan. Sehingga aturan tersebut sampai ke keturunannya.³⁴

Beberapa diantaranya merupakan bagian yang integral dari sejarah dan struktur Pemerintahan Kerajaan Luwu, sejak pemerintahan pertama (Werek Pertama) di Ussu, sampai werek terakhir di Palopo, hingga melebur ke dalam Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Babak baru sejarah Pemerintahan dan Pembangunan Daerah Luwu Timur diharapkan akan lebih baik ke arah masa depan. Sejarah peradaban dan struktur Pemerintahan Kerajaan Luwu yang pertama kalinya dibangun oleh Raja atau Pajung Luwu 1 adalah di Ussu. Ada beberapa tempat yang dimiliki nilai peradaban yang sangat tinggi di masa Pemerintahan Kerajaan Luwu. Tempat-

³⁴Iwan Sumantri, *Kadutuan Luwu Edisi Kedua (Perspektif Arkeologi Sejarah dan Antropologi)*, (Luwu Timur; Pemda Luwu Timur & Jur. Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya UNHAS,2006), h. 254. Dikutip Pada Tanggal 24 Januari 2018.

tempat peninggalan sejarah Kerajaan di Desa Ussu, antar lain; *Tompotikka, Bola Marajae, Temmalipa, dan Salo Mangoro*. Kehidupan perekonomian masyarakat daerah ini masih sangat memprihatinkan, sehingga tidak salah daerah ini pernah menyandang sebagai daerah IDT/Daerah miskin.

Perkembangan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Luwu Timur dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan, Desa Manurung dimekarkan menjadi dua desa pada tahun 1990. Desa Manurung Sendiri dan Desa Ussu yang kepala Desanya dijabat *Bapak Aziz Muslimin* dengan masa jabatan kurang lebih 5 (lima) tahun sekitar Tahun 1995, kemudian dilakukan pemilihan Desa Ussu yang terpilih adalah *Bapak Rajamuddin*, kurang lebih 1 (satu) tahun beliau meninggal akibat penyakit yang dideritanya, selanjutnya *Bapak M. Saleng* sebagai pelaksana tugas kepala Desa sekaligus menjabat sebagai Kepala Dusun Ussu selama 1 (satu) tahun. Pada tahun 1999 dilaksanakan pemilihan kepala Desa sehingga pada waktu itu *Bapak Muhammad Yasin Ambo Masse* terpilih sebagai Kepala Desa dan kurang lebih 8 (delapan) tahun menjabat dan berakhir masa jabatannya tepat bulan juni tahun 2007.

Seiring lajunya perkembangan pembangunan, adalah merupakan tekad bersama antara Pemerintah Desa dan Masyarakat untuk terus berbenah diri beriringan dengan program pembangunan yang direncanakan oleh Pemerintah Kecamatan Luwu Timur.

Desa Ussu merupakan gerbang Ibu Kota Kabupaten Luwu Timur/Wajah Ibu Kota pemberi kesan pertama, oleh karena itu Desa Ussu sangat-sangat memerlukan polesan-olesan dan sentuhan-sentuhan diberbagai sektor

pembangunan antara lain; Taman disekitar pinut gerbang kota malili, penataan Drainase di sekitar jalan poros, penyediaan sarana persampahan, selanjutnya disektor lain atau sektor pertanian bekas sawah-sawah masih terhampar menantang di hadapan kita begitu pula perkebunan, peternakan, dan perikanan.

1. Kondisi Geografis Kabupaten luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu dari 23 Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Timur merupakan Kabupaten paling timur di Propinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tengah di sebelah Utara. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah Barat merupakan Kabupaten Luwu Utara. Kabupaten Luwu Timur yang beribukota di Malili, secara administrasi dibagi menjadi 11 kecamatan yaitu Kecamatan Burau, Wotu, Tomoni, Tomoni Timur, Angkona, Malili, Towuti, Nuha, Wasuponda, Mangkutana dan Kalena.³⁵

Kecamatan Malili merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu Timur dengan luas wilayah 921,20 km², kecamatan yang merupakan ibukota Kabupaten Luwu Timur. Secara astronomis, Kecamatan Malili terletak di 22'46" bujur^o57'16" - 121^o51'33" lintang selatan dan 120^o29'24" - 2^o2 timur.

³⁵Website Kabupaten Luwu, www.luwutimurkab.go.id. Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2018.



Gambar 4.1: Peta Administrasi Kecamatan Luwu Timur

Kecamatan Malili berbatasan dengan Kecamatan Nuha di sebelah utara, Kecamatan Nuha dan Towuti sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone dan Propinsi Sulawesi Tenggara. dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Angkona dan Teluk Bone. Kecamatan Malili terdiri dari 14 wilayah pedesaan dan 1 wilayah kelurahan yang seluruhnya berstatus definitif. Wilayah Kecamatan Malili merupakan wilayah bukan pantai. Dari 15 desa/kelurahan, hanya terdapat 2 desa yang merupakan wilayah pantai yaitu Desa Harapan dan Desa Lakawali Pantai. Secara topografi wilayah Kecamatan Malili merupakan daerah berbukit-bukit. Terdapat empat sungai yang mengalir Kecamatan ini yaitu sungai Lawape, sungai Malili, sungai Cerekang, dan sungai Pongkeru.

Sepanjang tahun 2016, curah hujan tertinggi di Kecamatan Malili terjadi pada bulan Maret dengan tingkat curah hujan 588 mm dan terjadi selama 29 hari di sepanjang bulan Maret. Sedangkan curah hujan terendah terjadi di bulan Juli

dengan tingkat curah hujan 172 mm dan berlangsung selama 24 hari di sepanjang bulan Juli.³⁶

2. Kondisi Desa (Peta Desa)

a. Keadaan geografis Desa³⁷

a) Batas Wilayah

- Sebelah Timur : Desa Kawata/Desa Tole-Tole
- Sebelah Utara : Desa Atue
- Sebelah Barat : Desa Manurung
- Sebelah Selatan : Desa Puncak Indah/Desa Balantang

b. Batas Wilayah

Luas Desa Ussu sekitar 83.000 Ha sebagian besar lahan Desa Ussu digunakan sebagai Lahan Tambak, Perkebunan, tempat tinggal, dan saran umum. Lahan yang masih terlantar dapat dikembangkan menjadi lahan pertanian, perkebunan, dan perternakan.

c. Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Ussu adalah daerah dataran rendah dan daerah perbukitan. Wilayah Dusun Ussu dan Dusun Salociu berada di Daerah Dataran Rendah.

d. Iklim

³⁶Administrator, Profil Kecamatan Malili, www.luwutimurkab.go.id. Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2018.

³⁷Pemerintah Desa, *Dokumen Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa)*, Desa Ussu Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur 2015-2020, h.1.

Iklam Desa Ussu sebagaimana Desa lain di wilayah Indonesia beriklim Tropis dengan dua musim, yakni musim hujan dan musim kemarau.

e. Wilayah Administrasi Pemerintah Desa

Desa Ussu terdiri atas 3 (tiga) Dusun yakni Dusun Ussu, Dusun Salociu, Dusun Lawape, dan dengan jumlah RukunTetangga (RT) sebanyak 5 (lima) buah.

Tabel 4.1

Daftar Nama Dusun Dan Jumlah RT-nya.

Nama Dusun	Jumlah RT
USSU	3
SALOCIU	1
LAWAPE	1

3. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Ussu terdiri atas 411 KK dengan total jumlah jiwa 1.657 orang.

Tabel 4.2

Perbandingan Jumlah Penduduk Perempuan Dengan Laki-Laki

Laki-laki	Perempuan	Total
-----------	-----------	-------

824 Jiwa	833 Jiwa	1.657wa
----------	----------	---------

4. Keadaan Ekonomi³⁸

Tabel 4.3

Perbandingan Persentase Jenis Mata Pencaharian Penduduk

Mata Pencaharian	Persentase
Petani	10,45 %
Nelayan	1,42 %
Peternak	0,53 %
Pertukangan	0,44 %
PNS	4,5 %
Karyawan	0,98 %
Pengrajin	0,98 %

5. Pembagian Wilayah³⁹

a. Pembagian Wilayah

Tabel 4.4

Dusun	RT
Ussu	3
Salociu	1

³⁸ Ibid, hal. 2.

³⁹Ibid, h. 3-4.

Lawape	1
--------	---

b. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Ussu secara garis besar adalah sebagai berikut:

a) Sarana Umum

Tabel 4.5

Sarana	Jumlah
Pasar	-
Pelabuhan	-
Terminal	-
TPI	1 Buah

b) Sarana Pendidikan

Tabel 4.6

Sarana	Jumlah
TK/TPA	1 Unit

SD	1 Unit
Pesantren	1 Unit
MTs/MA	1 Unit

c) Prasarana Keagamaan

Tabel 4.7

Sarana	Jumlah
Masjid	3 Unit
Musallah	1 Unit
Pura/Gereja	- Unit

d) Kualitas Jalan

Tabel 4.8⁴⁰

Jalan	Panjang
Aspal	11 Km
Sirtu	0,5 Km
Tanah	60 Km
Setapak	-

6. Kelembagaan Desa

Lembaga-lembaga Desa antara lain:⁴¹

⁴⁰Ibid, h. 4.

⁴¹Ibid, h. 5.

a. Badan Permusyawaratan Desa

Secara struktural pengurus BPD Desa Ussu terdiri dari 7 orang, Mereka merupakan perwakilan dari unsur masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan dari unsur pemuda. Olehnya itu penilaian dari masyarakat tentang kinerja BPD dianggap belum cukup bagus kinerjanya masih perlu ditingkatkan dan diberikan pelatihan peningkatan kapasitas terkait tugas-tugas pokok dan fungsinya sebagai anggota BPD.

b. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pengurus kelompok PKK di Desa Ussu terdiri dari 1 (satu) ketua, 1 (satu) sekretaris dan 1 (satu) bendahara serta 4 (empat) ketua Pokja.

Kelompok ini memiliki sepuluh tugas dan fungsi yang semuanya bertujuan mendorong dan meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Sehubungan dengan tugas dan fungsinya tersebut pengurus kelompok ini harus lebih intensif melakukan kegiatan di Desa berupa penyuluhan kesehatan, penanaman tanaman obat di pekarangan atau menata pekarangan dan tidak hanya aktif pada pelaksanaan arisan agar kelompok ini dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara luas.

c. Karang taruna

Lembaga ini sejak dibentuk pengurusnya sampai kinerjanya tidak kelihatan dan biasanya berkegiatan menjelang tanggal 17 Agustus saja.

7. Potensi

Melihat perkembangan lingkungan strategis dan potensi Desa Ussu yang dapat dijadikan landasan dalam perumusan strategi untuk mendukung keberadaan agenda utama pembangunan 6 (enam) tahun yang akan datang: ⁴²

a. Sumber Daya Manusia

Semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terbukti dari sudah banyak pemuda dan warga yang melanjutkan sampai Perguruan Tinggi bahkan sudah ada beberapa diantaranya yang menyandang gelar sarjana dari berbagai jurusan.

Ekonomi (biaya) menjadi alasan utama penyebab tingginya angka putus sekolah di kalangan anak usia sekolah khusus jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Desa Ussu dalam meraih visi terwujudnya masyarakat Ussu yang sejahtera dan demokratis.

Desa Ussu juga terdapat kelompok Penjahit Atap Danu Nipa yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Demografi

Jumlah penduduk 1.657 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bilaman memiliki kompetensi Sumber Daya Manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan adalah hampir seimbang (selisi 9 jiwa).

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat

⁴²Ibid, h. 19

makin rendah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya pertambahan penduduk membawa dampak negatif, malahan menjadi positif jika diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 November sampai dengan 23 Desember 2017. Dan diperoleh hasil mengenai peran subjek penelitian dalam keluarga serta kegiatan yang dilakukan subjek penelitian dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam melaksanakan kegiatannya PKK menggunakan prioritas program yang disusun setiap tahun, dengan mengedepankan segala prioritas yang dibutuhkan oleh masyarakat dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing wilayah. Melalui penyuluhan-penyuluhan, orientasi dan pelatihan-pelatihan serta penggerakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan pendapatan keluarga.

1. Peran Program PKK dalam membangun motivasi dan kerja sama

Motivasi merupakan dorongan atau pengaruh yang diberikan kepada seorang individu ke individu lainnya sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.

Kepengurusan peran PKK sebagai motivator adalah memberikan dorongan dalam bentuk berbagai kegiatan untuk menggerakkan ibu-ibu melakukan aktivitas-aktivitas sesuai dengan program PKK. Akan tetapi pemberian motivasi itu sendiri telah terjadi kurangnya dorongan dan pengaruh yang

diberikan seorang individu kepada individu lainnya dan di dalam penelitian penulis, dengan adanya pergantian kepengurusan PKK di desa Ussu Kecamatan Malili yaitu pergantian pengurusan tahun 2012-2015 dan kepengurusan tersebut dilanjutkan oleh kepengurusan 2016-2020.

PKK periode 2012-2015 dalam mengembangkan 10 program PKK dan dalam pemberian motivasi, kegiatan yang memang ada hanyalah penghayatan dan penghormatan pancasila, gotong royong, dan sosialisasi pengenalan HIV/AIDS maupun keterampilan memasak yang biasanya dilakukan oleh pengurus PKK desa Ussu Kecamatan Malili, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memotivasi ibu-ibu dalam hal keagamaan atau kerohanian, kerja sama, dan kegiatan PKK yang dilakukan di desa Ussu Kecamatan Malili dikatakan kurang berjalan. Dan dibenarkan oleh salah satu anggota PKK yakni Ibu Hasnah bahwa:

“kegiatan periode 2012 kurang terealisasi, kurang komunikasi dengan setiap anggota PKK ketika adanya kegiatan, bisa dibilang kurang arahan yang tepat terhadap anggota untuk memotivasi untuk menjalankan masing-masing 10 program PKK dengan baik.”⁴³

Sedangkan di dalam kepengurusan periode 2016-2020, dengan digantinya ketua PKK dengan ketua PKK yang baru, didalam 10 program pokok PKK yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada dengan seiringnya waktu mulai berjalan dengan sesuai apa yang harusnya tugas dan fungsinya PKK itu sendiri, menurut Ibu Rukmiati selaku Ketua Tim Penggerak PKK bahwa:

“kegiatan yang berjalan didalam kepengurusan periode 2016-2020. Dengan mengadakannya kegiatan Majelis Taklim, Salawatan rutin, Arisan bulanan, Penyuluhan tentang bahayanya demam berdarah (DBD) dan penyebab menularnya HIV/AIDS, adanya sosialisasi keterampilan

⁴³Hasnah, IRT, "Wawancara". Desa Ussu, 19 Desember 2017.

memasak, gotong royong dan kegiatan posyandu bagi lansia dengan ibu hamil dan bayi baru lahir, juga adanya kerajinan-kerajinan yang terbuat dari sampah botol minuman Aqua menjadi bunga hiasan meja, minuman teh gelas lainnya menjadi gantungan tirai dan tas, dan rak telur menjadi bunga hiasan, adapun kegiatan gotong royong warga tiap hari jum'at untuk menjaga kebersihan.”⁴⁴

Menurut Ibu Rahmi, Anggota PKK ketua Pokja 1 mengungkapkan bahwa:

“Ketua PKK Desa Ussu memperhatikan dan berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang positif serta memberi motivasi kepada ibu-ibu Desa Ussu beserta anggota-nya agar menjadi lebih baik lagi dan juga dari penjelasan diatas yang telah dijelaskan oleh ibu-ibu Desa Ussu bahwa memang banyak usaha dan kegiatan yang memang di lakukan Oleh PKK beserta Ketua PKK Desa Ussu selama ini didalam menjalankan tugas-tugasnya dan didalam hal memberdayakan perempuan di Desa Ussu dan memotivasi ibu-ibu atau warga Desa Ussu agar bisa lebih kreatif lagi agar kekreatifan yang dihasilkan bisa berbuah hasil, seperti halnya kegiatan Penyuluhan DBD dan penyebab menularnya HIV/AIDS, dan kegiatan-kegiatan yang memotivasi seperti kerajinan tangan yang dibuat, bisa untuk dihasilkan menjadi uang sebagai penambah penghasilan dan untuk membantu keadaan ekonomi rumah tangga mereka sendiri. Dari hasil penelitian diatas bahwa Ketua PKK Desa Ussu memperhatikan dan berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang positif serta memberi motivasi kepada ibu-ibu Desa Ussu beserta anggota nya agar menjadi lebih baik lagi.”⁴⁵

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dapat disimpulkan Ketua PKK beserta anggotanya dan ibu-ibu warga Desa Ussu bahwa bentuk umum dari motivasi adalah dengan adanya Ketua PKK beserta anggota PKK giat menjalankan aktifitas kegiatan-kegiatan PKK yang bermanfaat dan memberikan motivasi warga atau perempuan-perempuan desa dan anggotanya selama ini dari penjelasan diatas telah dibenarkan oleh anggota-nya sendiri mengenai usaha apa saja yang dilakukan dalam pemberian motivasi tersebut.

⁴⁴Rukmiati, Ibu Desa sekaligus Ketua PKK “*Wawancara*”. Desa Ussu, 26 November 2017.

⁴⁵Rahmi, Ketua Pokja 1, “*Wawancara*”. Desa Ussu, 26 November 2017.

Hal ini juga sebagai penambah pengetahuan agar bisa lebih berkembang lagi kedepannya didalam hal kreatifitas dan memotivasi untuk mengarah ke hal-hal yang lebih positif pastinya bagi perempuan di desa Ussu Kecamatan Malili dan hasil kerajinan tangan atau keterampilan tersebut bisa dijual dan bisa menjadi uang yang berguna untuk penambah kebutuhan wanita atau penambah penghasilan bagi mereka untuk kehidupan mereka sehari-harinya. Dalam hal pemberian motivasi dalam meningkatkan kreatifitas masyarakat di Desa Ussu dari Ketua PKK Desa Ussu Kecamatan Malili bisa dikatakan semakin meningkat dari sebelumnya.

Motivasi yang didapatkan dari ketua PKK yang giat dan aktif dapat memotivasi anggota untuk saling bekerja sama, menjalin silaturahmi antarwarga, untuk meningkatkan keagamaan, memberikan dorongan dalam berbagai kegiatan yang menggerakkan masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan tubuh dengan mengonsumsi makanan makanan bergisi maupun keterampilan warga, dan memberikan contoh untuk menjaga kebersihan lingkungan.

2. Peran PKK dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Ussu

Peran program PKK dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Ussu yang dimana PKK sebagai fasilitator yakni orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Fasilitator adalah tenaga terlatih atau berpengalaman, yang memiliki kompetensi atau

kecakapan terstruktur serta memiliki keterampilan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas memandu masyarakat terhadap Pemerintah Desa.

Kegiatan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Kepengurusan PKK Periode 2012-2015, dalam memberikan Fasilitas sama halnya dengan pada saat Pemberian Motivator kepada ibu-ibu di Desa Ussu terjadi kurang optimalnya didalam pemberian Fasilitas itu sendiri akan tetapi pada saat telah terjadinya pergantian Kepengurusan PKK Periode 2016-2020 telah terjadinya mulai terlihat kalau didalam pemberian Fasilitas kepada ibu-ibu dan anggota PKK itu sendiri di Desa Ussu dilakukan seoptimal mungkin.

Ketua PKK sudah berusaha melakukan dan memberikan Fasilitas yang sudah semaksimal mungkin kepada anggota dan Ibu-ibu warga Desa Ussu selama ini dengan mengadakan kegiatan-kegiatan disetiap pokja dengan mengadakan Kegiatan perlombaan dari pokja I sampai dengan pokja IV dan untuk terlaksana perlombaan tersebut Ketua PKK juga memberikan Fasilitas berupa Dana didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dan juga Ketua PKK memberikan Fasilitas berupa alat-alat untuk kegiatan keagamaan yang berupa alat Tar (Hapsi atau Rebana) yang bisa berguna untuk setiap kegiatan perlombaan Rebana ataupun untuk latihan dan melatih agar bisa memainkan lebih baik lagi kedepannya dan tak lupa juga Ketua PKK memberikan fasilitas kepada anggotanya berupa baju persatuan untuk PKK ini bertujuan agar para anggota lebih semangat lagi di dalam berorganisasi. Sesuai pendapat oleh ketua Pokja 2 Tim penggerak PKK yaitu Ibu Mulfiani:

“Memang benar Ketua Tim Penggerak PKK dalam setiap kegiatan memfasilitasi setiap kegiatan yang kami adakan dengan bekerja bersama

pemerintah Desa. Selain itu, memang kewajiban seseorang ketua PKK yang mengatur semua kegiatan dengan mengarahkan setiap anggota kelompok PKK (Pokja I-Pokja IV) tentang apa saja yang dibutuhkan dan dilakukan dalam mengadakan suatu kegiatan dan mengkoordinasikan kepada Pemerintah Desa untuk disampaikan lagi kepada warga.”⁴⁶

Pemberdayaan Perempuan itu sendiri, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan yang membangun yaitu dengan mengadakannya kegiatan majelis taklim yang bertujuan membangun atau memotivasi kerohanian kita sendiri dan juga mengadakan kegiatan masak-memasak serta kegiatan mengolah keterampilan dari bahan daur ulang menjadi tas dan bunga hiasan.

Ibu Sarinah mengungkapkan tentang keterampilannya:

“Sebelumnya saya tidak mengikuti pelatihan-pelatihan Desa. Sebenarnya saya belajar dari internet sebagiannya lagi mendapat gambaran kreativitas dari ibu-ibu yang mengikuti pelatihan PKK tentang sampah yang bisa didaur ulang dan itupun saya tidak mempunyai keahlian khusus dalam hal keterampilan hanya saja keinginan untuk mengisi waktu luang saya untuk membuat suatu kerajinan, mengenai dana ya, dana pribadi, dan juga ini tidak banyak pengeluaran karena hanya sampah yang dibuat lagi menjadi suatu karya.”⁴⁷

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Sarinah yakni untuk menghasilkan suatu karya tidak perlu mengocek kantong terlalu banyak karena bisa memanfaatkan sampah yang bisa di daur ulang menjadi suatu karya seni dan bisa memanfaatkan waktu dengan mengisi waktu membuat hal-hal yang positif.

Ibu Nurjannah mengungkapkan kinerja Tim Penggerak PPK dalam Pokja 3 sebagai berikut:

⁴⁶Mulfiani, Ketua Pokja 2, “Wawancara”. Desa Ussu, 27 November 2017

⁴⁷Sarinah, Pebisnis Online dan Penrajin Sampah, “Wawancara”. Desa Ussu, 15 Desember 2017.

“Manfaat yang saya terima selama saya mengikuti kegiatan PKK banyak hal yang didapatkan baik dari segi keterampilan memasak banyak yang saya dapat kreasi-kreasi masak yang bernilai gizi agar mengomsumsi makanan bergizi yang baik untuk menjaga stabilitas daya tubuh dan menjaga kesehatan keluarga, memelihara tanaman bunga di halaman agar mempeindah halaman rumah, ketika mengikuti kegiatan pertemuan memberikan kepercayaan diri. Harapan saya terhadap PKK sekarang ini agar PKK kedepannya setiap kegiatan penyuluhan sampai dikalangan warga agar tidak hanya yang ikut organisasi mengetahui tapi wargapun juga bisa merasakannya khususnya kaum wanita.”⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa peran Tim Penggerak PKK dalam pemberdayaan perempuan diharapkan untuk memberikan gambaran contoh dari hasil penyuluhan baik itu kewanitaan dan kesehatan bagi warga agar warga memahami peran PKK tersebut.

Ibu Syamsinar mengungkapkan tentang Peran Pokja I, II, III, dan IV:

“Dimana Pokja I bertugas dalam pelaksanaan program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila serta Gotong-royong, Pokja II bertugas dalam pelaksanaan program pendidikan dan keterampilan serta mengembangkan kehidupan berkopras, Pokja III bertugas dalam pelaksanaan program Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, dan Pokja ke IV bertugas dalam bidang pelaksanaan kegiatan Kelestarian Lingkungan Hidup dan perencanaan sehat.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Syamsinar dapat disimpulkan bahwa Peran-peran Pokja sudah di kebidang pelaksanaan masing-masing.

Adapun peran PKK dari hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi terhadap perempuan baik dalam bekerja maupun menjaga kesehatan keluarga.
- b. Meningkatkan kemampuan atau mental ibu-ibu dalam berkomunikasi depan umum dan menambah kepercayaan diri.

⁴⁸Nurjannah, Ketua Pokja 3, “Wawancara”. Desa Ussu, 5 Desember 2017.

⁴⁹Syamsinar, Aparat Desa, “Wawancara”. Desa Ussu, 20 Desember 2017.

- c. Meningkatkan wawasan keterampilan tentang kreasi-kreasi untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka sendiri.
- d. Adanya hubungan yang baik antara perempuan Desa Ussu dengan Ketua Tim Penggerak PKK Desa Ussu dalam menjaga jalinan komunikasi dan silaturahmi yang baik sesama warga.
- e. Memberdayakan kemampuan kreativitas warga sesuai dalam teori pemberdayaan masyarakat dalam pembahasannya, sasaran PKK adalah keluarga melalui perempuan yang dipandang sebagai kunci dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang perlu dikembangkan kepribadian dan kemampuannya dengan mengubah peristiwa biasa menjadi kejadian yang luar biasa
- f. Memberikan berbagai penyuluhan kesehatan, pendidikan sanitasi dan nutrisi untuk meningkatkan standar kehidupan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai “*Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*”. Dapat disimpulkan bahwa:

Peran PKK dalam pemberdayaan kreativitas perempuan di Desa Ussu yakni:

1. Motivasi dan kerjasama yang dibangun oleh Ketua PKK aktif menjalin silaturahmi antar warga, untuk meningkatkan keagamaan, memberikan dorongan dalam berbagai kegiatan yang menggerakkan masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan tubuh untuk mengonsumsi makanan bergizi maupun meningkatkan keterampilan warga, dan memberikan contoh untuk menjaga keberhasilan.

2. Peran PKK yakni sebagai fasilitator atau penghubung bagi warga untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai Narkoba, Imunisasi campak, dan HIV/AIDS. Berperan sebagai ketua penyelenggara kegiatan yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.

B. *Saran*

1. Peran ketua PKK perlu meningkatkan kinerjanya agar tidak hanya di acara perlombaan saja namun harus kelihatan minimal setiap minggu agar ketua dan anggotanya yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri dengan karakter dan pendidikan yang berbeda-beda lebih bersemangat dalam memberdayakan keluarganya menuju keluarga sejahtera.
2. Peran PKK, jangan hanya memfokuskan rapat tentang sosialisasi tersebut namun yang diperlukan adalah tindakan untuk memberikan contoh dari hasil rapat.
3. Perlu adanya pelatihan khusus untuk warga Desa dan mengkoordinasikan terhadap pemerintah Desa untuk memberikan apresiasi dalam keterampilan perempuan di Desa.

DAFTAR PUSTAKA

Administrator, Profil Kecamatan Malili, www.luwutimurkab.go.id. Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2018.

Ali Al-Bar Muhammad, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam*, (PustakaAzzam;Proyek,2000), h.16-17.

Arisandi Desi, *Peran Pkk Di Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Muara Bengkal Ilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur* (eJournal Ilmu Pemerintahan, 3(4), 2015: 1885-1899). Di akses pada tanggal 19 agustus 2017.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an surah Ar-Rum (30):2*, (Jakarta; PT Suara Agung, 2016).

Dwi Hadi Agustin Ripca, *Studi Tentang Peran Ketua Pkk Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau*(Universitas Mulawarman: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016). Diakses pada tanggal 23 agustus 2017.

Dwi, *Pengertian Masyarakat Secara Umum*, <http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-masyarakat-secara-umum-html>. Di akses pada tanggal 10 Maret 2018.

Dyah Respati dan Hastuti, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Perdesaan* (Naskah Jurnal: Studi di Lereng Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009). Di akses pada tanggal 18 Agustus 2017.

Pemerintah Desa, *Dokumen Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa)*, Desa Ussu Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur 2015-2020, h.1.

Pusat Pendidikan Moral dan Sosial, <https://gurupkn.com/peran-pkk-dalam-pembangunan-desa>. Di akses pada tanggal 24 Januari 2018.

Restuana Widiyaning Adistia, *Peranan PKK Dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan Di Kota Semarang Tahun 1972-1998*, (Semarang; UNNES, 2013), h.5.

Riza dan H Risyanti. Roesmidi. *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang : ALQAPRINT JATINANGOR,2006). Diakses pada tanggal 23 Agustus 2017.

Rumayah, *Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau* (eJournal;Pemerintah Integrati, 2015). Di akses pada tanggal 18 Maret 2018.

Silalahi Ulber, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 289.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91.

Sumantri Iwan, *Kadutuan Luwu Edisi Kedua (Perspektif Arkeologi Sejarah dan Antropologi)*, (Luwu Timur; Pemda Luwu Timur & Jur. Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya UNHAS,2006), h. 254. Dikutip Pada Tanggal 24 Januari 2018.

Sumber Internet

Ensiklopedi, <http://www.duniapelajar.com/2014/2018/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/>. Di akses pada tanggal 10 Maret 2018.

<http://atofardians.blogspot.com/2015/04/aspek-aspek-kualitas-hidup.html>.

Diakses pada tanggal 18 Maret 2018.

<http://digilib.uinsby.ac.id/11188/5/bab%202.pdf>. Di akses pada tanggal 17 Maret 2018.

<http://www.tugaskerja.com/2016/06/10-program-pokok-pkk-dan-penjasarannya.html>. Di akses pada tanggal 13 Februari 2018.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>. Di akses pada tanggal 10 Maret 2018.

<https://www.scribd.com/document/275326677/Pengertian-kualitas-hidup>. Di akses pada tanggal 17 Maret 2018.

Indonesia Student, <http://www.indonesiastudent.com/pengertian-pemberdayaan-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 23 agustus 2017.

Sarjanaku.com, <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html>. Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2018.

Satria Ase, Definisi Peran dan Pengelompokan Peran. <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html>. Di akses pada tanggal 1 Februari 2018.

Website Kabupaten Luwu, www.luwutimurkab.go.id. Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2018.

Sumber Wawancara

Hasnah, IRT, "Wawancara". Desa Ussu, 19 Desember 2017.

Mulfiani, Ketua Pokja 2, "Wawancara". Desa Ussu, 27 November 2017

Nurjannah, Ketua Pokja 3, "Wawancara". Desa Ussu, 5 Desember 2017.

Rahmi, Ketua Pokja 1, "Wawancara". Desa Ussu, 26 November 2017.

Rukmiati, Ibu Desa sekaligus Ketua PKK "Wawancara". Desa Ussu, 26 November 2017.

Sarinah, Pebisnis Online dan Penrajin Sampah, "Wawancara". Desa Ussu, 15 Desember 2017.

Syamsinar, Aparat Desa, "Wawancara". Desa Ussu, 20 Desember 2017.

